

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) ialah persoalan parah yang jadi tantangan di dunia kesehatan. Diabetes Melitus ialah sehimpunan indikasi kendala metabolik disertai dengan kenaikan kandungan gula darah sehingga dapat mempengaruhi metabolisme zat gizi karbohidrat, lemak serta protein dan juga diikuti beberapa faktor (Nurayati and Adriani, 2017).

Departemen Kesehatan RI 2007 mengatakan Diabetes Melitus (DM) memerlukan kepedulian serta pemeliharaan medis tidak sebentar pada menangani komplikasi ataupun penjagaan sakit. Diabetes Melitus terbagi atas dua tipe yakni tipe pertama DM dikarenakan keturunan serta tipe kedua diakibatkan gaya hidup. Jikalau penyandang DM tipe 2 tiada dapat mengontrol kandungan glukosa darah, maka kandungan gula darah mengalami kenaikan serta penurunan dengan tiada stabil yang bisa menyebabkan terjadinya komplikasi (Fahmiyah and Latra, 2016).

Hasil Riskesdas 2018 bahwasanya hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevelansi pada 2013-2018, kecuali provinsi NTT. Ada empat provinsi dengan prevelenasi tertinggi pada 2013 serta 2018, yakni DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, serta

Kalimantan Timur. Kalimantan Timur ialah salah satu provinsi Indonesia yang masuk 10 besar yang mempunyai total penderita diabetes terbanyak di Indonesia pada tahun 2013 pada urutan ke -7. Prevalensi penyakit diabetes mellitus di provinsi Kalimantan timur terjadi kenaikan, tahun 2007 sejumlah 1,3% bertambah di tahun 2013 jadi 2,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (2015) Diabetes Mellitus bisa dikontrol dengan dengan cara diet, olahraga serta menggunakan obat antidiabetik tetapi hal tersebut tiada membuat penderita DM menurun. Penanganan lain yang dapat kita lakukan pada melindungi kesetaraan gula darah yaitu dengan membagikan terapi komplementer. Terapi komplementer ialah pengobatan alamiah yang dipakai pada menaikkan kesehatan, pemulihan serta ketentraman, mencukupi pemeliharaan medis yang berpusat pada penyakit.

Salah satu dari terapi komplementer yaitu akupresur. Akupresur sudah di kenal luas di Indonesia. Pijat memijat adalah kerutinan yang sudah tiada asing lagi bagi rakyat Indonesia, telah meningkat sejak ratusan tahun. Akupresur ialah salah satu pengobatan tradisional dengan melaksanakan pemijatan pada titik tertentu yang dipakai bagi pengobatan dirumah untuk menambah kemandirian sehat dan mengurangi nyeri (Kratochvíl, 2018).

Akupresur ialah perbuatan yang gampang dilaksanakan serta mempunyai banyak kegunaan juga. Akupresur ini lebih mudah sebab

praktis dengan sentuhan yang mempunyai keajaiban tersendiri dan bermanfaat pada menghilangkan rasa letih pada badan, membenahi sirkulasi darah, menstimulasi badan untuk mengeluarkan racun. Maka setelah dilakukan terapi Akupresur sehingga bisa diamati perubahan kadar gula pasien, apakah kadar gula darah kembali normal serta bisa teratasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut sehingga peneliti terpicak untuk meneliti tentang “Pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2” dengan menggunakan pendekatan *literature review* sehingga dapat mencegah terjadi peningkatan yang menyebabkan ketidakstabilan kandungan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, sehingga rumusan masalahnya adalah “Apakah Ada Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 ?”

C. Tujuan Penelitian

Penulisan observasi dalam bentuk literature review untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pemberian terapi akupresur terhadap penurunan kandungan gula darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan observasi ini diharapkan bisa bermanfaat pada aspek manfaat keilmuan :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah dan memberikan ilmu dibidang keperawatan serta dapat dijadikan bahan referensi untuk melaksanakan terapi akupresur untuk penurunan kandungan gula darah pada pengidap diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Peneliti

Diinginkan bisa jadi pengalaman berharga pada meningkatkan pengetahuan serta sanggup menganalisis suatu persoalan dengan memakai cara pikir secara ilmiah. Selain tersebut juga bisa menaikkan penguasaan mengenai dampak terapi akupresur pada penurunan kandungan gula darah pengidap Diabetes Mellitus Tipe 2.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan bisa memberikan pemikiran dan rujukkan bagi ilmu pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus secara umum serta menjadi masukan bagi institusi kampus supaya lebih menambah kompetensi mahasiswa kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

1. Observasi yang dilaksanakan Robiul Fitri Masithoh, Helwiyah Ropi, Titis Kurniawan (2016) berjudul "Pengaruh Terapi Akupresur

Terhadap Kandungan Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II dr. Soedjono Magelang". Observasi quasi percobaan ini memakai metode pretest and posttest with control group design dengan mengikutsertakan 52 pengidap DM tipe II yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II dr. Soedjono Magelang yang diambil secara consecutive sampling.

- a. Persamaan observasi ini dengan Penelitian Robiatul, Dkk 2016 ialah persamaan maksud supaya mengkaji pengaruh terapi akupresur pada kandungan glukosa darah pada pengidap DM tipe II.
 - b. Perbedaan observasi ini dengan Penelitian Robiatul, Dkk 2016 ialah memakai metode pretest and posttest with control group design dengan mengikutsertakan 52 pengidap DM tipe II yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II dr. Soedjono Magelang yang diambil dengan consecutive sampling.
2. Observasi yang dilakukan oleh Defrima Oka Surya, Ria Desnita (2020) yang berjudul "Efektivitas Terapi Akupresur Terhadap Derajat Neorapati Pada Pasien Diabetes Mellitus". Desain observasi ini ialah quasi percobaan dengan teknis pre-posttest design without control grup pada 17 responden. Pengobatan akupresur dibagikan sepanjang 7 sesi, 2 hari sekali sepanjang 10

menit. Taraf neuropati diukur memakai Michigan Neuropathy Instrument Scale.

- a. Persamaan Penelitian ini dengan Defrima, Dkk 2020 pada variabel dependen yaitu Terapi Akupresur.
 - b. Perbedaan Penelitian ini dengan Defrima, Dkk 2020 pada variabel dependen yaitu pada penelitian ini variabel independennya terhadap derajat neuropati.
3. Observasi yang dilaksanakan Jumari, Agung Waluyo, Wati Jumaiyah, Dhea Natasha (2019) berjudul "Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kandungan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2". Observasi ini memakai quasi-experimental design dengan metode pre-post test design.
- a. Persamaan observasi ini dengan Penelitian Jumari, dkk (2019) adalah persamaan variabel dependen dan independen yaitu Pengaruh Terapi Akupresur pada pengurangan kandungan glukosa Darah penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.
 - b. Perbedaan observasi ini dengan observasi Jumari, dkk (2019) adalah pada pembahasan yang difokuskan mengenai terapi akupresure terhadap kadar glukosa. Penetapan besar sampel memakai formula Federer sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 responden.